

01/LP/FT/01/2014

Laporan Penelitian

MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH SIBUHUAN
KABUPATEN PADANGLAWAS



Peneliti:

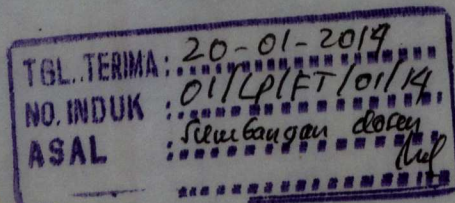
DRS. AHMAD RIADI DAULAY, M.Ag



P
224.125
DAU
m
p.1

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

2013



01

Laporan Penelitian

**MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH SIBUHUAN
KABUPATEN PADANGLAWAS**

Peneliti:

**DRS. AHMAD RIADI DAULAY, M.Ag
KONSULTAN**

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP.195105051978031001



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Masjid Raya Miftahul Jannah
Sibuhuan Kabupaten Padanglawas
- b. Macam Penelitian : Sejarah Islam
- c. Kategori : Individu
2. Peneliti : Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
3. Unit Kerja : Fak. Syariah Dan Ekonomi Islam
3. Lokasi Penelitian : Sibuhuan Kabupaten Padanglawas
4. Waktu penelitian : Juli s/d September 2013
5. Biaya Penelitian : Rp. 12.000.000,- (dua belas juta
rupiah)

Medan, 20 November 2013

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat



Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 195105051978031001

Peneliti,

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
NIP. 1965041419950301001

KATA PENGANTAR

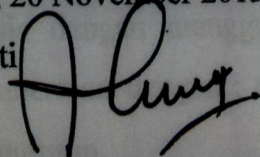
Alhamdulillah dengan rahmat Allah, laporan penelitian yang berjudul Masjid Raya Miftahul JANNAH Sibuhuan Kabupaten Paganflawas telah selesai dilaksanakan dan dilaporkan

Pelaksanaan penelitian ini diselesaikan karena dukungan dana dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN SU yang memfasilitasi dana penelitian dari DIPA IAIN SU tahun 2013. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abbas Pulungan sebagai konsultan penelitian ini

Peneliti juga berterima kasih kepada pakar dan penulis yang laporan penelitiannya dijadikan rujukan penelitian terdahulu. Selanjutnya terimakasih kepada sumber data primer maupun skunder yang informasi dan pandangannya dijadikan bahan analisis penelitian tersebut. Akhirnya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi sehingga laporan penelitian ini selesai. Semoga penelitian ini bermamfaat.

Medan, 20 November 2013

Peneliti



Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag

NIP. 1965041419950301001

ABSTRAK

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag, 2013, Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah proses pembangunan awal Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, tokoh- tokoh yang sangat berjasa dalam pembangunan Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas dan kehidupan ummat Islam disekitar Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Data penelitian dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan. Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya. Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data/ informasi baru sehingga terbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tehnik yang jelaskan oleh Miles dan Huberman dengan : reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Ada beberapa langkah yang biasanya dipergunakan dalam penelitian kualitatif untuk uji data yaitu, kredibilitas, transferabilitas dan konfor mabilitas.

Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas didirikan sekitar 1937 di pasar Sibuhuan. Masjid ini pada awalnya adalah berukuran 20 M x 20 M yang bangunannya terbuat dari kayu dan beratap seng. Letak masjid tersebut berada pada pinggiran sungai yang mengalir ditengah pasar Sibuhuan, sebelah selatan berbatas dengan jalan raya pasar Sibuhuan, sebelah utara berbatas dengan pasar Sibuhuan (poken Sibuhuan) dan sebelah utara dan barat berbatas dengan rumah penduduk, peta masjid terlampir. Pada awalnya tanah masjid tersebut adalah wakaf dari Hj. Aminah Harahap, di masjid inilah masyarakat muslim melaksanakan ibadah sholat wajib dan sholat 'Id baik pada 'Idul fitri maupun 'Idul Adha. Berkat dukungan para ulama dan tokoh masyarakat, sekarang masjid tersebut berukuran 45 m x 45 m yang dilengkapi dengan fasilitas yang lumayan lengkap.

Masjid tersebut memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar baik dalam kegiatan ibadah wajib, sunnat, sosial, ekonomi maupun pendidikan dan dakwah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	63
KATA PENGANTAR	64
ABSTRAK	64
DAFTAR ISI	65
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH SIBUHUAN KABUPATEN PADANGLAWAS	
A. Sejarah Singkat Kabupaten Padanglawas.....	7
B. Letak Geografis dan Struktur Masyarakat Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.....	13
C. Tempat- tempat Interaksi Masyarakat	23
Bab II KAJIAN TEORI	
A. Masjid Dalam Al-Quran	26
B. Masjid Pada Masa Rasul.....	50
C. Sarana dan Prasarana Masjid.....	52
D. Fungsi Masjid.....	55
E. Penelitian Yang Relepan.....	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	63
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data Penelitian.....	64
F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	67
B. Masjid dan Kehidupan Masyarakat Sekitar.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari Islam dan kaum Muslimin sebab masjid merupakan pusat peribadatan bagi kaum Muslimin, seperti sambutan Menteri Agama RI, membicarakan Islam tidak dapat melepaskan diri dari membicarakan masa awal perkembangan Islam yang tumbuh di Mekkah dan Madinah, membicarakan Madinah tidak mungkin tanpa membicarakan Masjid Nabawi dan membicarakan Makkah tidak mungkin mengabaikan Ka'bah, Masjidil Haram dan tempat bersejarah lainnya¹ Dari kajian sejarah Nabi Muhammad saw mengajarkan manusia untuk mengimani Allah dan mengajarkan berbagai ibadah melalui masjid yang dibangunnya yaitu Masjid Quba yang berada sekitar 3 mil sebelum Madinah dan setelah Nabi berada di Madinah bersama-sama dengan para sahabat dan penduduk masyarakat madinah membangun Masjid yang dikenal

¹. Sambutan Menteri Agama RI, dalam Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Masjid Nabawi*, (Fahrisah Maktabah Fahad Wathoniyah isnail nasyar, 2004) cet. I, h.7.

dengan Masjid Nabawi.² Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa dari sejarah telah menunjukkan bahwa masjid adalah memegang peranan penting dalam dakwah Rasul baik sejak Masjid Quba, Masjid Nabawi maupun di Masjid Al-Haram.

Perintah untuk membangun masjid dan memakmurkannya berdasarkan ayat:

018. Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa yang pantas memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah.⁴ Maksud *يُؤْمَرُونَ بِأَنْ يُسَبِّحُوا لَهُمْ* adalah meramaikan dan menghidupkan masjid Allah dengan cara membangun, memperbaiki masjid yang rusak, memelihara kebersihan dan keamanannya, sehingga jamaah yang

² Majid 'Ali Khan, *Muhammad The Final Messenger*, Edisi Indonesia Muhammad SAW Rasul Terakhir, Oleh Fathul Umam (Bandung: Pustaka, 1985), hal.88

³ QS. At-Taubah/9: 17-18

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011) Volumr V, h.44

mendirikan sholat di dalam masjid merasakan ketenteraman dan ketenangannya.⁵ Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang yang memakmurkan masjid bukanlah sembarang orang tetapi Al-Quran telah menetapkan kriterianya seperti orang-orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Perintah untuk memakmurkan masjid melalui beberapa aktifitas meramaikan yaitu mengisinya dengan berbagai ibadah sholat, dakwah dan kegiatan lainnya yang diridhoi Allah. Begitu juga menghidupkan masjid Allah dengan cara membangun, memperbaiki masjid yang rusak, memelihara kebersihan dan keamanannya.

Pada Masa Nabi masjid tidak hanya sebagai tempat sujud dalam pengertian Ibadah akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat sujud dalam arti kebudayaan.⁶ Kedua fungsi mesjid tersebut bisa dilihat sebagai tempat menjalin hubungan manusia dengan Allah melalui Ibadah juga merupakan pusat jalinan kehidupan sosial bagi umat Islam sehingga dapat difungsikan sebagai tempat pendidikan, dakwah, kegiatan sosial ekonomi dan bahkan Shihab menuliskan bahwa mesjid memiliki 5 fungsi utama, yaitu sebagai tempat ibadah (*ibadah mahdah*), tempat ibadah sosial, tempat pendidikan

⁵. KH. Hasan Basri, *Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990) h. 184

⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Pusat Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal 254.

dan dakwah, sebagai sumber informasi dan sebagai tempat memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi.⁷ Jika kelima fungsi tersebut dapat dijalankan, maka masjid bisa kembali kepada peran yang pernah dijalankannya pada masa silam sebagai *jami'* tempat ibadah kolektif.⁸ Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa masjid itu sebagai pusat tempat ibadah, tempat kegiatan pendidikan, dakwah, sosial ekonomi rakyat dan bahkan untuk kegiatan olahraga dan kesenian dapat digunakan.

Salah satu mesjid di Sumatera Utara adalah mesjid Raya Sibuhuan yang telah lama dijadikan ummat Islam sebagai pusat kegiatan beribadah dan pusat kegiatan pendidikan dan dakwah bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kabupaten Padanglawas umumnya. Pembangunan masjid tersebut telah mengalami beberapa kali pemugaran sejak berdiri sampai sekarang. Penomena ini yang semakin menarik bahwa masjid ini semula mesjid raya ditingkat kecamatan dan dengan adanya pemekaran menjadi Kabupaten Padanglawas, maka masjid tersebut menjadi mesjid Raya di Kabupaten Padanglawas yang berada di Sibuhuan ibukota Kabupaten Padanglawas. Masjid tersebut terletak ditengah-tengah kota dan bersebelahan dengan pasar Sibuhuan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dan memiliki halaman yang

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.462.

⁸ Yusuf Qordhowi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 9

luas, sehingga memudahkan bagi orang yang mau sholat mesjid tersebut baik bagi masyarakat sekitar mesjid maupun orang yang lintas di mesjid ini. Mesjid Raya Sibuhuan banyak menyimpan keunikan seperti arsitekturnya, fungsinya karena yang beribadah di mesjid tersebut selain masyarakat sekitarnya juga banyak dari masyarakat yang datang dari desa- desa untuk kegiatan ekonomi, dll.

Untuk hal tersebut peneliti sangat tertarik meneliti untuk mengungkapkan misteri rahasia yang disimpannya dengan judul: "**Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas**".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang dituliskan pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian adalah bagaimana Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas. Secara rinci masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembangunan awal Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?
2. Siapakah tokoh- tokoh yang sangat berjasa dalam pembangunan Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?
3. Bagaimana kehidupan ummat Islam disekitar Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses pembangunan awal Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?
2. Tokoh- tokoh yang sangat berjasa dalam pembangunan Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?
3. Kehidupan ummat Islam disekitar Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ?

Dari tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan berguna dalam hal:

1. Pelestarian nilai- nilai budaya arsitektur Masjid Raya yang dibangun di bawah tahun 1945
2. Kebijakan bagi instansi terkait yang berkaitan dengan peningkatan untuk memakmurkan masjid baik dalam bidang sarana dan prasarana pokok maupun sarana prasarana penunjang lainnya.
3. Penemuan kembali masjid- masjid yang memiliki situs sejarah disetiap daerah dan masyarakat yang bernilai tinggi.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH SIBUHUAN KABUPATEN PADANGLAWAS

A. Sejarah Singkat Kabupaten Padanglawas

Untuk mengungkap Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas peneliti menghimpun data dari buku Padang Lawas Dalam Angka yang diterbitkan oleh BPS Padang Lawas tahun 2012. Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut Afdeeling Padangsampung yang dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padangsampung. Afdeeling Padangsampung dibagi atas 3 (tiga) onder afdeling, masing-masing dikepalai oleh seorang Contreleur dibantu oleh masing-masing Demang, yaitu :

1. Onder Afdeeling Angkola dan Sipirok, berkedudukan di Padangsampung. Onder ini dibagi atas 3 distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :
 - a. Distrik Angkola berkedudukan di Padangsampung
 - b. Distrik Batang Toru berkedudukan di Batang Toru
 - c. Distrik Sipirok berkedudukan di Sipirok
2. Onder Afdeeling Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas 3 onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :
 - a. Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
 - b. Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan

c. Distrik Dolok berkedudukan di Sipiongot

3. Onder Afdeeling Mandailing dan Natal, berkedudukan di Kota Nopan.

Onder ini dibagi atas 5 onder distrik, masing-masing dikepalai oleh seorang Asisten Demang, yaitu :

a. Distrik Panyabungan berkedudukan di Panyabungan

b. Distrik Kota Nopan berkedudukan di Kota Nopan

c. Distrik Muara Sipongi berkedudukan di Muara Sipongi

d. Distrik Natal berkedudukan di Natal

e. Distrik Batang Natal berkedudukan di Muara Soma

Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa Luhat yang dikepalai oleh seorang Kepala Luhat (Kepala Kuria) dan tiap-tiap Luhat dibagi atas beberapa kampung yang dikepalai oleh seorang Kepala Hoofd dan dibantu oleh seorang Kepala Ripo apabila kampung tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya.

Daerah Angkola Sipirok dibentuk menjadi suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Daerah Padang Lawas dijadikan suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di Gunung Tua. Bupati pertamanya adalah Parlindungan Lubis dan kemudian Sutan Katimbang. Daerah Mandailing Natal dijadikan suatu Kabupaten dikepalai seorang Bupati berkedudukan di Panyabungan. Bupati pertamanya adalah Junjungan Lubis dan kemudian Fachruddin Nasution.

Sesudah tentara Belanda memasuki kota Padangsidimpuan dan Gunung Tua, daerah administrasi pemerintahan masih tetap sebagaimana biasa, hanya kantor Bupati dipindahkan secara gerilya ke daerah yang aman yang belum dimasuki oleh Belanda. Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian Daerah Administrasi Pemerintahan mengalami perubahan pula. Semenjak awal tahun 1950 terbentuklah Daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada kantor Bupati Angkola Sipirok, Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai Kantor Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Pada periode Bupati KDH Tapanuli Selatan dipegang oleh Raja Junjungan Lubis, terjadi penambahan 6 kecamatan sehingga menjadi 17 kecamatan. Penambahan kecamatan tersebut antara lain :

1. Kecamatan Batang Angkola berasal dari sebagian Kecamatan Padangsidimpuan dengan ibu negerinya Pindu Padang.
2. Kecamatan Siabu berasal dari sebagian Kecamatan Panyabungan dengan ibu negerinya Siabu.
3. Kecamatan SD Hole berasal dari sebagian Kecamatan Sipirok dengan ibu negerinya Sipagimbar.
4. Kecamatan Sosa berasal dari sebagian Kecamatan Barumon dengan ibu negerinya Pasar Ujung Batu.
5. Kecamatan Sosopan berasal dari sebagian Kecamatan Barumon dan Sosa dengan ibu negerinya Sosopan.

6. Kecamatan Barumon Tengah berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak dengan ibu negerinya Binanga.

Sejak tanggal 30 Nopember 1982, wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi Kecamatan Psp Timur, Psp Barat, Psp Utara dan Psp.Selatan dimana Kecamatan Psp.Utara dan Psp.Selatan dibentuk menjadi Kota Administratif Padangsidimpuan (PP Nomor 32 Tahun 1982). Pada Tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi 3 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Natal dengan ibukotanya Natal.
2. Kecamatan Muara Batang Gadis dengan ibukotanya Singkuang.
3. Kecamatan Batahan dengan ibukotanya Batahan.

Pada Tahun 1992 itu juga dibentuk Kecamatan Siais dengan ibukotanya Simarpinggian yang berasal dari sebagian Kecamatan Psp.Barat. Kemudian pada Tahun 1996 sesuai dengan PP.RI No.1 Tahun 1996 Tanggal 3 Januari 1996 dibentuk Kecamatan Halongonan dengan ibukotanya Huta Imbaru, yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Bolak. Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998 dan disyahkan pada tanggal 23 Nopember 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (ibukotanya Panyabungan) dengan jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan

(ibukotanya Padangsidimpuan) dengan jumlah daerah administrasi 16 Kecamatan.

Selanjutnya Tahun 1999 sesuai dengan PP. RI No. 43 Tahun 1999 Tanggal 26 Mei 1999 terjadi pemekaran Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain : 1. Kecamatan Sosopan dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sosopan dengan ibukotanya Sosopan dan Kecamatan Batang Onang dengan ibukotanya Pasar Matanggor.

2. Kecamatan Padang Bolak dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Bolak dengan ibukotanya Gunung Tua dan Kecamatan Padang Bolak Julu dengan ibukotanya Batu Gana.

3. Kecamatan Sipirok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sipirok dengan ibukotanya Sipirok dan Kecamatan Arse dengan ibukotanya Arse.

4. Kecamatan Dolok dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Dolok dengan ibukotanya Sipiongot dan Kecamatan Dolok Sigompulon dengan ibukotanya Pasar Simundol.

Pada tahun 2002 sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumon, Lubuk Barumon, Portibi, Huta Raja Tinggi, Batang Lubu Sutam, Simangambat dan Kecamatan Huristak. Kecamatan-kecamatan yang dibentuk sebagaimana tersebut diatas berasal dari :

disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara (ibukotanya Gunung Tua) dengan jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan ditambah 10 desa dari Wilayah Kecamatan Padangsidempuan Timur dan Kabupaten Padang Lawas (ibukotanya Sibuhuan) dengan jumlah daerah administrasi 9 Kecamatan sedangkan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 Kecamatan.

Bupati Kabupaten Padang Lawas Periode ke Periode

Tabel 1 Nama Penjabat Bupati Periode

No	Nama Bupati PALAS	Periode
1.	Ir.H.Soripada Harahap	2007- 2009
2.	Basyrah Lubis	2009- 2012
3.	H. Ali Sutan Harahap	2012- sekarang

Sumber: PALAS Dalam Angka 2012

B. Letak Geografis dan Struktur Masyarakat Kabupaten Padang Lawas

Kabupaten Padang Lawas terletak antara : 1026° - 2011° Lintang Utara, 91001° - 95053° Bujur Timur. Luas Wilayah / Area : + 3.892,74 km² (UU No. 38 Tahun 2007). Ketinggian Berkisar antara : 0 - 1.915 m di atas permukaan laut. Kemiringan Tanah a. Datar / Flat : 26.863 Ha (6,35 %) b. Landai / Slope :

48.739 Ha (11,52 % c. Berbukit-bukit / *Hilly* : 67.664 Ha (16 %)
d. Bergunung / *Mountaineous* : 279.733 Ha (66.13 %)

Sebelah Utara berbatas dengan : Kabupaten Padang Lawas
Utara sebelah Timur dengan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi
Riau) sebelah Selatan dengan Kabupaten Pasaman (Provinsi
Sumatera Barat) dan Kecamatan Siabu (Kabupaten Mandailing
Natal) sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Gunung
Malintang (Kabupaten Mandailing Natal), Kecamatan Sayur
Matinggi Dan Kecamatan Batang Angkola (Kabupaten Tapanuli
Selatan)

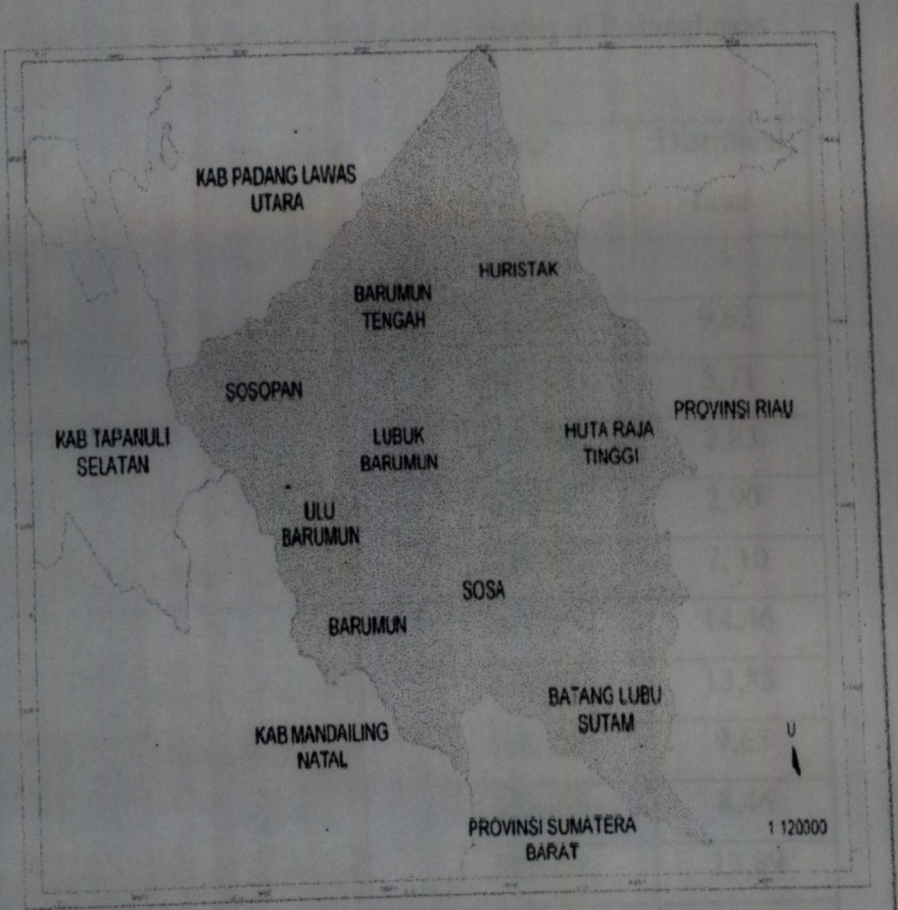
Gambar I Peta Padanglawas

48.739 Ha (11,52 % c. Berbukit-bukit / *Hilly* : 67.664 Ha (16 %)

d. Bergunung / *Mountaineous* : 279.733 Ha (66.13 %)

Sebelah Utara berbatas dengan : Kabupaten Padang Lawas Utara sebelah Timur dengan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi Riau) sebelah Selatan dengan Kabupaten Pasaman (Provinsi Sumatera Barat) dan Kecamatan Siabu (Kabupaten Mandailing Natal) sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Gunung Malintang (Kabupaten Mandailing Natal), Kecamatan Sayur Matinggi Dan Kecamatan Batang Angkola (Kabupaten Tapanuli Selatan)

Gambar I Peta Padanglawas



Jumlah penduduk Padang Lawas 227 365 yang terdiri dari laki- laki 114 080, perempuan 113 285, Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2011 mencapai 13,10 juta jiwa. Sementara itu, penduduk Padang Lawas 227.365 jiwa, hanya 1,74 persen dari jumlah penduduk Sumatera Utara

Luas wilayah menurut kecamatan di Padang Lawas seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Padanglawas

No	Nama Kecamatan	Luas	Distribusi Luas
1	2	3	4
1.	Sosopan	407,52	9,62
2.	Ulu Barumun	241,37	5,71
3.	Barumun	119,50	2,83
4.	Barumun Selatan	122,60	2,90
5.	Lubuk Barumun	300,23	7,10
6.	Sosa	611,85	14,46
7.	Batang Lubu Sutam	586,00	13,85
8.	Hutaraja Tinggi	408,00	9,65
9.	Huristak	357,65	8,46
10	Barumun Tengah	587,52	13,89
11	Aek Nabara Barumun	487,75	11,53
	Jumlah Padanglawas	4.229,99	

Sumber: Palas Dalam Angka Tahun 2012

Jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan Kabupaten Padanglawas adalah pada tabel berikut:

Tabel 3 Jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan Kabupaten Padanglawas

No	Nama Kecamatan	Ibukota kecamatan	Jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota kecamatan (km)
1	2	3	4
1.	Sosopan	Sosopan	36,00
2.	Ulu Barumun	Paringgonan	7,00
3.	Barumun	Pasar Sibuhuan	-
4.	Barumun Selatan	Batang Bulu Baru	5,93
5.	Lubuk Barumun	Pasar Latong	5,00
6.	Sosa	Pasar Ujung Batu	26,00
7.	Batang Lubu Sutam	Pinarik	50,00
8.	Hutaraja Tinggi	Hutaraja Tinggi	40,00
9.	Huristak	Pasar Huristak	59,00
10	Barumun Tengah	Pasar Binanga	48,00
11	Aek Nabara Barumun	Aek Nabara	26,38

Sumber: Palas Dalam Angka Tahun 2012

Luas wilayah dan penduduk menurut kecamatan adalah dalam tabel berikut:

Tabel 4 Luas Wilayah Dan Penduduk Menurut Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas	Penduduk
1	2	3	4
1.	Sosopan	407,52	9 164
2.	Ulu Barumun	241,37	14 020
3.	Barumun	119,50	44 131
4.	Barumun Selatan	122,60	6 830
5.	Lubuk Barumun	300,23	16 270
6.	Sosa	611,85	31 984
7.	Batang Lubu Sutam	586,00	11 992
8.	Hutaraja Tinggi	408,00	39 638
9.	Huristak	357,65	19 796
10.	Barumun Tengah	587,52	22 771
11.	Aek Nabara Barumun	487,75	10 769
	Jumlah Padanglawas	4.229,99	

Sumber: Palas Dalam Angka Tahun 2012

Tabel 5

Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Agama dan Kecamatan
2011 di Padang Lawas

NO	Kecamatan	Mesjid	Surau	Gereja
1	2	3	4	5
1.	Sosopan	16	30	
2.	Ulu Barumun	21	33	
3.	Barumun	39	52	
4.	Barumun Selatan	13	12	
5.	Lubuk Barumun	27	16	
6.	Sosa	48	19	4
7.	Batang Lubu Sutam	30	8	
8.	Hutaraja Tinggi	54	103	6
9.	Huristak	35	11	
10.	Barumun Tengah	47	31	
11.	Aek Nabara Barumun	34	20	
	Jumlah	364	335	10

Sumber: Palas Dalam Angka Tahun 2012



01/LP/ET/01/2014

Jumlah Madrasah Aliyah Padang Lawas negeri 3, jumlah murid 1 156, jumlah guru 207, swasta 16, jumlah murid 2 179 dan jumlah guru 195. Jumlah madrasah tasanawiyah negeri Padang Lawas 4, jumlah murid 1 847, jumlah guru 144, swasta 23, jumlah murid 6 075 dan jumlah guru 466. Jumlah madrasah ibtdaiyah negeri Padang Lawas 7, jumlah murid 1 145, jumlah guru 101, swasta 3, jumlah murid 279 dan guru berjumlah 24. Jumlah SMK negeri 7, jumlah siswa 1 696, jumlah guru 137, SMK swasta 4, jumlah murid 1 341 dan jumlah guru 114. Jumlah SMU negri Padang Lawas 8, jumlah murid 2 427, jumlah guru 209, swasta 1, jumlah murid 366 dan jumlah guru 42. Jumlah SMP negri Padang Lawas 28, jumlah murid 6 030, jumlah guru 503, SMP swasta 5, jumlah murid 649 dan jumlah guru 39. Jumlah SD negri Padang Lawas 180, jumlah murid 37 712, jumlah guru 1 877, SD swasta 2, jumlah murid 408 dan jumlah guru 21.



Gambar 2 Kantor Bupati Padang Lawas, sumber peneliti,
Agustus 2013



Gambar 3 Kantor Lurah Pasar Sibuhuan, sumber peneliti, Agustus 2013

Seiring dengan perkembangan mobilitas penduduk karena faktor pemekaran Sibuhuan menjadi ibukota Kabupaten Padanglawas, hal ini juga memberi implikasi kepada perubahan bangunan rumah, yang sebelumnya rumah penduduk sebagian rumah panggung yang beratap seng dan terbuat dari kayu, sekarang sudah didominasi bentuk rumah yang terbuat dari batu bata, semen, lantai keramik dan sebagian atap seng putih dan tidak jarang juga

ditemukan atap seng berwarna, berteras dan berpagar. Disekitar jalan besar sudah banyak terlihat model bangunan rumah bentuk ruko, sebagai tempat tinggal dan tempat kegiatan ekonomi bagi pemiliknya. Pada model pemukiman mengikuti alur jalan dan sebagian berlapis. Sekitar kota Sibuhuan diatur jalan- jalan antar wek yang satu dengan wek lainnya dihubungkan dengan jalan aspal.

C. Tempat- Tempat Interaksi Sosial

Tempat- tempat Interaksi Sosial di Sibuhuan Kabupaten Padanglawas hampir sama dengan wilayah lainnya dengan kabupaten yang berdekatan dengan kabupaten ini, karena dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan letak geografisnya.

Tempat - tempat Interaksi Sosial di Sibuhuan Kabupaten Padanglawas yang diamati peneliti berbeda keadaannya dari sebelum Sibuhuan menjadi Kabupaten Padanglawas dengan saat ini yang sudah ibu kota Padanglawas sebagai ibukota kabupaten. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor kehidupan ekonomi masyarakat, yang semula Sibuhuan adalah ibukota kecamatan Barumun yang merupakan pusat perekonomian kecamatan berubah menjadi pusat perekonomian kabupaten, yang secara otomatis kota Sibuhuan menjadi pusat interaksi dalam bidang ekonomi dari berbagai kecamatan, yang berimplikasi kepada melebarnya dan membesarnya pusat interaksi sosial masyarakat dalam bidang kehidupan

berasal dari putra daerah maupun dari luar daerah. secara otomatis bertambah, maka mobilitas jumlah bangunan otomatis bertambah, hal ini berimplikasi kepada melebarnya dan membesarnya perumahan penduduk yang semula kebun karet atau persawahan sekarang menjadi perumahan penduduk, hal ini menambah pusat interaksi sosial masyarakat baru.

4. Faktor pertambahan lembaga pendidikan, hal ini juga dilihat sejak pemekaran Sibuhuan menjadi kabupaten, maka penambahan lembaga- lembaga pendidikan sesuai kebutuhan untuk daerah Tingkat II, secara otomatis bertambah, maka mobilitas lembaga pendidikan semakin bertambah, hal ini dapat dilihat dari penambahan Lembaga pendidikan baik dari penambhan jenis satuan pendidikan maupun penambahan jenjang pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Beberapa faktor yang diuraikan tersebut membentuk pusat-pusat intraksi baru dikalangan masyarakat sebagai konsekwensi dari pemekaran kabupaten, maka yang sebelumnya banyak kedai-kedai kopi untuk masyarakat sebagai pusat interaksi sosial, sekarang sudah berubah sesuai dengan perubahan dan prilaku hidup masyarakat yang semakin meningkat populasinya dan hetrogen masyarakatnya.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Masjid Dalam Al- Quran

Term masjid berasal dari bahasa Arab dari kata *sajada*, dalam bentuk *isim makan* menjadi *masjidu*, yang berarti tempat sujud, sedangkan secara terminologi masjid adalah suatu bangunan khusus yang digunakan untuk tempat pelaksanaan sholat, terutama sholat jama'ah.⁹ Al-Quran menyebutkan kata masjid sebanyak 21 kali yang tersebar pada tujuh surah, Dalam bentuk jama' *مَسَاجِدَ* disebutkan sebanyak 3 kali, *الْمَسَاجِدِ* disebutkan dua kali, *مَسْجِدٍ* dua kali dan *الْمَسْجِدِ* sebelas kali.¹⁰ Untuk melengkapi hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kata Masjid Dalam al-Quran

No	Kata	Surah/ Ayat	Bentuk kata	Makna
1.	مَسَاجِدَ	At- Taubah/ 9: 17	Isim taksir	Jama' Masjid
2.	مَسَاجِدَ	At- Taubah/ 9: 18	Isim taksir	Jama' Masjid
3.	مَسَاجِدَ	Al-Baqarah/ 2 : 114	Isim taksir	Jama' Masjid
4.	الْمَسَاجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 187	Isim taksir	Jama' Masjid
5.	الْمَسَاجِدِ	Al-Jin/ 72 : 18	Isim taksir	Jama' Masjid
6.	مَسْجِدٍ	Al- A'raaf / 7: 29	Isim Mufrad	Masjid
7.	مَسْجِدٍ	Al- A'raaf / 7: 31	Isim Mufrad	Masjid
8.	الْمَسْجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 144	Isim Mufrad	Masjid Haram Al-
9.	الْمَسْجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 149	Isim Mufrad	Masjid Haram Al-
10.	الْمَسْجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 150	Isim Mufrad	Masjid Al-

⁹. Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 118

¹⁰. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazil al-Quran al-Karim* (Indonesia: Maktabah Wilhan tt) h. 478

				Haram
11.	المَسْجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 191	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
12.	المَسْجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 196	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
13.	المَسْجِدِ	Al-Maaidah/ 5 : 2	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
14.	المَسْجِدِ	Al-Anfaal/ 8: 34	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
15.	المَسْجِدِ	At-Taubah / 9 : 7	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
16.	المَسْجِدِ	At-Taubah / 9 : 19	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
17.	المَسْجِدِ	At-Taubah / 9 : 28	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
18.	المَسْجِدِ	Al-Israa' / 7 : 1	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram dan Masjid Al-Aqsha
19.	المَسْجِدِ	Al-Israa' / 7 : 7	Isim Mufrad	Masjid A-Aqsha
20.	المَسْجِدِ	Al- Fatah / 48 : 25	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
21.	المَسْجِدِ	Al- Fatah / 48 : 27	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram

Kata مَسَاجِدَ disebutkan dalam Al-Quran sebanyak tiga kali dalam bentuk isim jamak taksir, yang terdapat pada tiga ayat dan tiga surah

Untuk memahami kata مَسَاجِدَ tersebut akan diulas satu persatu yaitu:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٢٥﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

017. Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. 018. Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Shihab menjelaskan bahwa ayat delapan belas tersebut menunjukkan bahwa yang pantas memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah¹²

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ

أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٨﴾

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-

¹¹. QS. At-Taubah/9: 17-18

¹². M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 5, h.44

Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.¹³

Menurut Shihab: masjid adalah rumah suci lagi mulia, masjid adalah milik Allah, pemilik rumah rumah mulia itu harus dihormati dan diagungkan. Itu tercermin dalam rasa takut merobohkannya atau menghalanginya fungsinya. Mereka juga seharusnya takut kepada manusia karena sebentar lagi orang-orang mukmin akan mendapat kekuatan sehingga yang berlaku amat aniaya itu akan dapat ditindak dan dijatuhi sangsi sesuai dengan perbuatan mereka. Ada yang berpendapat bahwa masjid yang dimaksud adalah Masjidil Haram karena memiliki keutamaan beribadah didalamnya, seperti shalat di mesjid ini beroleh ganjaran 100.000, sedang di Masjid Nabawi 10.000 sedangkan di Masjid Al-Aqsho 1.000 ganjaran dan masjid – masjid lainnya satu ganjaran. Pendapat lain mengatakan bahwa masjid adalah semua bangunan yang dikhususkan untuk beribadah kepada Allah dimanapun berada termasuk masjid Al-Haram, karena Allah telah menjadikan bumi seluruhnya sebagai tempat bersujud buat kaum muslimin, sebagaimana sabda nabi: " Allah menjadikan bumi buat aku dan ummatku sebagai tempat sujud dan sarana penyucian, yakni mensucikan diri dengan cara bertayamum (HR Bukhari dan

¹³. QS. Al-Baqarah/ 2: 114.

Muslim). Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang menghalangi berperannya masjid sesuai dengan fungsinya baik Masjid Haram dan masjid lainnya akan mendapat kehinaan di dunia dan ini telah terbukti dengan kekalahan, keterbunuhan dan penawanan sekian banyak tokoh musyrik dalam peperangan Badr serta kekalahan total yang mereka alami ketika nabi dan kaum muslimin berhasil menguasai kota Makkah dan diakhirat nanti mereka mendapat siksa yang berat.¹⁴

Kata *المساجد* disebutkan dalam Al-Quran sebanyak dua kali dalam bentuk isim, pada dua ayat dan pada dua surah, ayatnya sebagai berikut:

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفِثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلَّمَ اللَّهُ
 أَنْكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْأَنْ بَشِرُوهُنَّ وَأَتَّعُوا مَا
 كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ
 ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ
 فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

¹⁴. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Volume I*, h. 360.

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma`af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.¹⁵

Makna masjid pada ayat tersebut adalah berkaitan dengan iktikaf di mesjid yang merupakan ibadah yang dianjurkan. Shihab menyatakan: Penyebutan kata masjid pada ayat ini berkaitan dengan iktikaf, ibadah ini tidak syah kecuali bila dilakukan dalam mesjid, menurut sebagian ulama iktikaf dilaksanakan pada mesjid yang dilaksanakan sholat jumat bahkan harus di mesjid jami'. Kata masjid tidak berkaitan dengan *bercampur* karena bagi yang beriktikaf dan harus keluar sejenak dari mesjid untuk satu keperluan yang mendesak, iktikafnya dapat ia lanjutkan, namun

¹⁵. QS. Al-Baqarah/ 2: 187S

ketika berada di luar masjid ia tetap tidak dibenarkan berhubungan seks.¹⁶

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

018. Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.¹⁷

Shihab menjelaskan kata *المساجد* adalah bentuk jama' dari masjid yakni tempat sujud, ada beberapa pendapat dalam memahami kata al- masjid pada yat tersebut:

- a. yang memahami sebagai seluruh persada bumi beralasan sabda nabi yang menyatakan : " dijadikan untukku dan ummatku persada bumi ini sebagai tempat sujud.
- b. Ada juga ulama yang memahaminya sebagai bentuk jama' dari kata masjid yang mereka maksud adalah anggota badan manusia yang diperintahkan oleh rasul agar bersujud yaitu dahi, hidung, kedua lutut, kedua tangan dan kedua kaki. Maksud ayat ini menurut mereka dalah bahwa Allah telah menganugerahkan anggota badan sebagai nikmat, maka janganlah menggunakannya sujud kepada selain Allah.

¹⁶. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Volume I, Cet IV, h. 497*

¹⁷. QS. Al-Jinn/ 72: 18

- c. Ada juga memahami ayat tersebut bahwa masjid sebagai tempat sujud dan ibadah kepada Allah semata. Dalam konteks ini nabi saw memperingatkan agar tidak menjadikan masjid sebagai tempat jual beli atau tempat mencari barang yang hilang
- d. Thahir Bin Asyur memahami kata al- masjid dalam arti Masjid Al-Haram di Makkah dengan alasan bahwa kaum musyrikin Makkah meletakkan aneka berhala didalamnya dan meletakkan berhala Hubal di atap Ka'bah, ayat lain yang menunjuk Masjid Haram dalam bentuk jama' QS. Al-Baqarah/2: 114. Penggunaan dalam bentuk jama' pada ayat tersebut menurutnya adalah untuk memasukkan semua yang melakukan kedurhakaan yang sama dalam kandungan ancaman ayat ini atau penggunaan bentuk jama' itu bertujuan menggambarkan keagungan masjid Al- Haram.

18

Kata **مَسْجِدٍ** disebutkan dalam Al-Quran sebanyak dua kali dalam bentuk isim, kata tersebut terdapat pada dua ayat dan dua surah, makna kata tersebut dijelaskan pada ayat sebagai berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا

بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٢٠﴾

¹⁸. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14, h. 387- 388

029. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap masjid dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan keta'atanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepadaNya)".¹⁹

Shihab menjelaskan bahwa ada beberapa pemahaman tentang ayat tersebut yang berkaitan dengan masjid :


- a. Perintah meluruskan wajah disetiap masjid dalam arti perintah melaksanakan sholat dimasjid manapun. Tidak memilih- milih masjid dengan berkata ini dibangun oleh si A atau organisasi A yang saya lebih senangi dari masjid yang lain yang dibangun oleh si B, semua masjid pada prinsipnya adalah kepunyaan Allah
- b. Perintah melaksanakan sholat pada waktu- waktunya ke arah yang diperintahkan Allah yaitu ke masjid Al- Haram di Makkah. Namun pendapat ini kurang tepat karena ayat tersebut turun di Makkah dan ketika itu kiblat belum lagi ke arah Masjid Haram
- c. Perintah untuk melaksanakan semua sholat dalam masjid. Pendapat ini tidak didukung oleh kenyataan bahwa nabi saw membenarkan para sahabatnya untuk sholat di rumah masing- masing, walaupun harus diakui bahwa beliau sangat menganjurkan sholat di masjid.

¹⁹. QS. Al-A'raaf/ 7 : 29

Selanjutnya Shihab juga menyatakan bahwa kata masjid tidak harus dipahami dalam arti bangunan tertentu yang dikhususkan sholat dan zikir, karena masjid terambil dari akar kata sujud yang berarti taat, patuh dan tunduk dengan penuh hormat. Dengan demikian bangunan yang secara umum digunakan untuk sujud, sholat dan mengabdikan kepada Allah dinamai juga masjid, Selanjutnya dari akar kata masjid dipahami bahwa masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi yakni sujud dalam sholat, tetapi ia adalah tempat melakukan aktifitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah.

Selanjutnya Shihab juga menjelaskan bahwa kata sujud bertemu dengan kata masjid dan terpadu aktifitas sujud yakni kepatuhan kepada Allah dan fungsi serta peranan masjid. Semua yang mengantar manusia kepada kepatuhan kepada Allah merupakan bagian dari aktifitas kemasjidan. Karena itu, di masa Rasulullah saw, masjid Nabawi di Madinah memiliki tidak kurang dari sepuluh fungsi dan peranan sebagai tempat : sholat dan zikir, pendidikan, santunan sosial, konsultasi dan komunikasi ekonomi sosial dan budaya, latihan militer, pusat kesehatan, pengadilan dan penyelesaian sengketa, pusat penerangan, tahanan dan tempat penampungan.²⁰

﴿ يَنْبَغِيْءَ آدَمَ خُدُّوْا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 4, h. 83  الْمُسْرِفِيْنَ

031. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.²¹

Menurut Shihab, ayat tersebut memerintahkan supaya setiap orang yang akan memasuki masjid mengenakan pakaian yang indah minimal dalam berbentuk menutup aurat, melakukan itu setiap memasuki dan berada di masjid, baik dalam masjid bangunan khusus maupun dalam pengertian yang luas yakni persada bumi ini.²²

Kata **الْمَسْجِدِ** disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 15 kali dalam bentuk isim, yang tersebar pada 14 ayat dan 14 surah, 14 kata disambungkan dengan kata al- haram, dengan makna Masjid Al-Haram dan satu kata disambungkan dengan Al-Aqsha yang bermakna Masjid Al- Aqsha, ulasan ayatnya sebagai berikut:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ
 مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

²¹. QS. Al-A'raaf/ 7 : 31

²². M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 4, h.87